

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang besar akan potensi ekonomi yang tinggi untuk menaruh harapan yang dapat melakukan upaya menginvestasikan sumber daya yang ada pada perusahaannya. Pada dasarnya di dunia usaha sudah semakin ketat dalam persaingan pasar bebas yang disebabkan oleh meningkatnya upaya suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pemodal perusahaan maupun individu dimasa akan datang . Dimana perusahaan harus dapat menilai investor dalam **upaya** mencari keuntungan perusahaan yang bertujuan untuk melakukan transaksi jual beli sehingga menghasilkan keuntungan atas laba yang diperoleh setiap perusahaan.

Keuntungan perusahaan yang didapat berawal dari timbulnya masalah yang dihadapi investor dalam melihat situasi pada persaingan perusahaan lainnya. Sehingga, investor harus berani dalam mengambil resiko yang mesti dipertanggung jawabkan bagi investor. Semakin tinggi investor mengambil resiko maka, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh investor nantinya. Pada dasarnya investor harus membutuhkan informasi yang akurat dan relevan untuk mendapatkan keputusan yang baik dalam aktivitas perdagangan pasar modal.

Kehadiran pasar modal dapat memberikan dampak positif dalam penanaman modal bagi investor untuk emiten dan juga merupakan penggerak utama perekonomian dunia maupun Indonesia. Tidak hanya memberikan dampak baik saja bagi perusahaan. Akan tetapi , memberikan kesempatan pula pada masyarakat luar

agar melakukan partisipasi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Namun, dewasa ini masih banyak emiten yang mengalami harga saham yang turun atau anjlok.

Tabel 1.1
Daftar Harga Saham perusahaan penutupan per 29 Desember

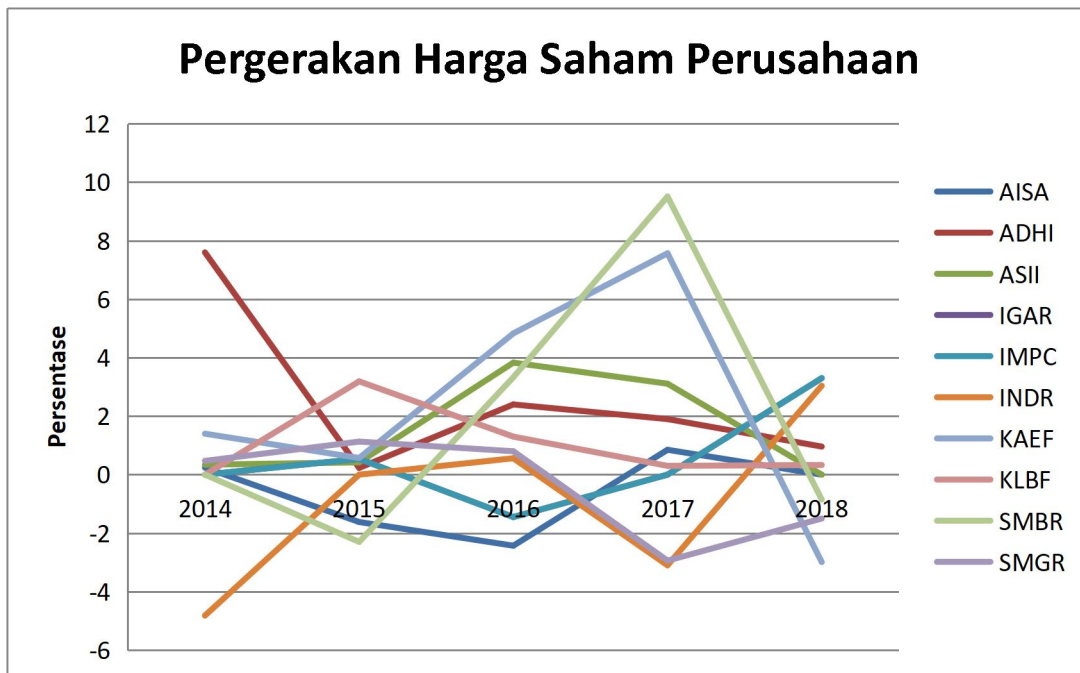
No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)	0,24%	-1,62%	-2,43%	0,85%	0%
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)	7,6%	-0,23%	2,4%	1,9%	0,96%
3	ASII	Astra International Tbk. (ASII)	0,34%	0,42%	3,83%	3,11%	0%
4	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk. (IGAR)	0%	-4,78%	-3,70%	0,53%	0,52%
5	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC)	0%	0,54%	-1,45%	0%	3,30%
6	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk. (INDR)	-4,82%	0%	0,56%	-3,10%	3,04%
7	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEF)	1,40%	0,57%	4,83%	7,57%	-2,99%
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	0%	3,19%	1,30%	0,30%	0,33%
9	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk. (SMBR)	0%	-2,03%	3,33%	9,51%	-0,85%
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)	0,47%	1,13%	0,80%	-2,94%	-1,5%

Sumber : Yahoo Finance

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan informasi mengenai daftar saham perusahaan selama penutupan per 29 Desember. Bahwa, penulis mengambil 10 sampel perusahaan dimana dari setiap perusahaan tersebut memiliki persentase yang berbeda-beda dari 5 tahun terakhir pada periode 2014-2018. Tahun pertama yaitu tahun 2014 saham tertinggi dipegang oleh perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 7,6% dan saham terendah dipegang oleh perusahaan Indo-Rama Synthetics Tbk sebesar -4,82%. Tahun kedua, tahun 2015 saham tertinggi dipegang oleh Kalbe

Farma Tbk sebesar 3,19% dan saham terendah dipegang oleh perusahaan Champion Pasifik Indonesia sebanyak -4,78%. Tahun ketiga, 2016 saham tertinggi dipegang oleh perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 4,83% dan saham terendah dipegang oleh perusahaan Champion Pasifik Indonesia sebanyak-3,70%. Tahun keempat, tahun 2017 saham tertinggi dipegang oleh perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk sebesar 9,51% dan saham terendah dipegang oleh perusahaan Indo-Rama Synthetetics Tbk sebanyak -3,10%. Dan tahun kelima, yaitu 2018 saham tertinggi dipegang oleh perusahaan Impack Pratama Industri Tbk sebanyak 3,30% dan saham terendah dipegang oleh perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar -2,99 %.

Dari tabel diatas jika di jadikan dalam bentuk Grafik bisa di lihat seperti di bawah ini :



Gambar 1.1

Grafik Harga Saham Perusahaan

Data di atas menunjukkan bahwa, harga saham perusahaan selama lima tahun terakhir, saham tertinggi dipegang oleh perusahaan Semen Baturaja Tbk sebesar 9,51% pada tahun 2017, diposisi kedua oleh perusahaan Adhi Karya Tbk sebesar 7,6% pada tahun 2014, diposisi ketiga oleh perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 7,57% pada tahun 2017, dan harga saham terendah selama lima tahun terakhir dipegang pada perusahaan Indo-Rama Synthetics Tbk sebesar -4,82%.

Dari data di atas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan selalu mengalami fluktuasi bisa naik atau turun sama halnya dengan harga barang atau komoditi dipasaran. Jika, penurunan sering terjadi setiap tahunnya bisa dikhawatirkan investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut akan ragu menanamkan sahamnya. Faktor yang menyebabkan harga saham tersebut naik atau turun bisa disebabkan oleh fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, tingkat inflansi maupun manipulasi pasar.

Banyak kasus yang terjadi, Rabu 29 Agustus 2019 pukul 09:53 WIB. Harga saham PT Transcoal Pacific Tbk ([TCPI](#)) merosot saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada di zona merah. Sebagian investor tampaknya mulai merealisasikan keuntungan setelah harga saham perusahaan angkutan batu bara dan minyak ini naik tinggi. Hingga pukul 09.38 WIB harga saham [TCPI](#) drop 6,74% ke level harga Rp 3.320/saham. Volume transaksi saham ini mencapai 2,43 juta saham senilai Rp 8,45 miliar. Saham [TCPI](#) menarik perhatian pelaku pasar karena sejak IPO pada 6 Juli

2018 harga saham TCPI terus bergerak liar dan naik hingga 3.000%. Koreksi harga saham yang terjadi hari ini, masih membuat harga saham TCPI naik sekitar 2.305,80% dari hari harga IPO di level Rp 138/saham.

Saham ini juga dua kali dihentikan perdagangannya oleh Bursa Efek Indonesia karena kenaikan harga saham tidak wajar dan investor diminta untuk menyimak semua informasi dari perseroan. Berdasarkan keterbukaan informasi yang disampaikan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan menyebutkan langkah akuisisi ini merupakan bentuk ekspansi perusahaan secara anorganik. "Dengan akuisisi ini perusahaan akan dapat memberdayakan armada yang dimiliki oleh perusahaan terakuisisi untuk operasional yang sekaligus akan mengurangi jumlah armada yang disewa oleh perusahaan untuk melakukan pekerjaan pengangkutan saat ini, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan," kata Presiden Direktur [TCPI](#), Dirc Richard, di dalam keterangannya, Kamis (16/8). Selain ekspansi anorganik, perusahaan juga akan melakukan pengembangan dengan pengembangan pasar (market base) dan pengembangan jumlah kargo (cargo base).

Dirc juga menyebutkan, perusahaan akan menjajaki pekerjaan pengangkutan bahan tambang lain diluar batu bara di wilayah Indonesia bagian timur. Kemarin, perusahaan menyatakan baru saja menandatangani kontrak diesel full transportation agreement senilai Rp 6,5 miliar untuk pengangkutan solar industri.<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180829094614-17> /volatilitas-saham-t

Kasus tersebut merupakan salah satu bentuk Harga Saham yang mengalami penurunan dan tentunya pasar pangsa mengalami resiko penurunan. Harga saham memiliki tingkat resiko yang tinggi, dikarena adanya fluktuasi harga saham sebagai akibat dari kepekaan saham terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham **(Murdhaningsih dkk, 2018)**. Sehingga, para investor enggan dalam menamamkan modalnya pada perusahaan yang mengalami penurunan atau rendah. Sehingga, dapat menimbulkan para investor berpikir panjang untuk menamamkan modalnya kepada perusahaan.

Tidak hanya berdampak buruk pada perusahaan sendiri akan tetapi berdampak buruk pula pada investor yang mau andil bergabung dalam aktivitas transaksi jual beli modal saham yang dimiliki. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang *go public* sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, terlebih perusahaan yang *go public* merupakan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan luas, oleh karena itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik **(Sembiring, 2017)**.

Banyak faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya harga saham seperti Nilai tukar , *Return on investment* (ROI) , dan Profitabilitas yang dimediasi oleh variabel Kinerja Keuangan.

Nilai tukar mempunyai pengaruh yang bervariasi terhadap perekonomian suatu negara misal nilai tukar berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan internasional. Dalam teori nilai tukar menyatakan bahwa saat nilai mata uang suatu negara terdepresiasi, maka akan meningkatkan permintaan ekspor sehingga menambah jumlah ekspor (**Zahroh dkk, 2019**). Pada dasarnya ketidakpastian terhadap nilai tukar akan juga muncul ketidakselarasaan dalam terhadap harga saham. Dimana, ketidakpastian tersebut akan bisa menimbulkan harga saham akan menjadi tinggi atau menurun yang pada akhirnya akan berimbas kepada kinerja keuangan pada emiten akan terganggu.

Fenomenanya nilai tukar dapat memberikan pengaruh besar kepada investor dalam menangani harga saham. Sehingga, akan dapat berdampak baik atau pun buruk pada kebutuhan yang sangat mendesak bagi pemegang saham atas modal saham sebagai perdagangan pasar modal. Usaha yang cukup rumit dalam mengaitkan nilai tukar terhadap harga saham dengan perekonomian Indonesia dalam proses prediksi di masa akan datang.

Perusahaan menaruh perhatian kepada investor pada modal yang ditanamkan ke saham perusahaan. Upaya ini memberikan efektif dalam menilai perkembangan investasi yang diperoleh pada operasi perusahaan. Tujuan utama perusahaan, biasanya saham yang diinvestasikan sebagai modal dapat menghasilkan *Return*. ROI adalah

rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan keuntungan (**Maulita dan Muhammad, 2018**).

Return on Investment merupakan salah satu analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Dikarenakan *Return On Investment* (ROI) merupakan alat ukur yang memiliki kemampuan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan maka, diperlukannya investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut untuk dapat memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang mengenai sejauh mana profitabilitas perusahaan tersebut. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang semakin baik (**Rachdian dan Bety, 2019**). Terbukti data dibawah ini dapat mencerminkan pertumbuhan *Return On Investment* (ROI) yang fluktuasi.

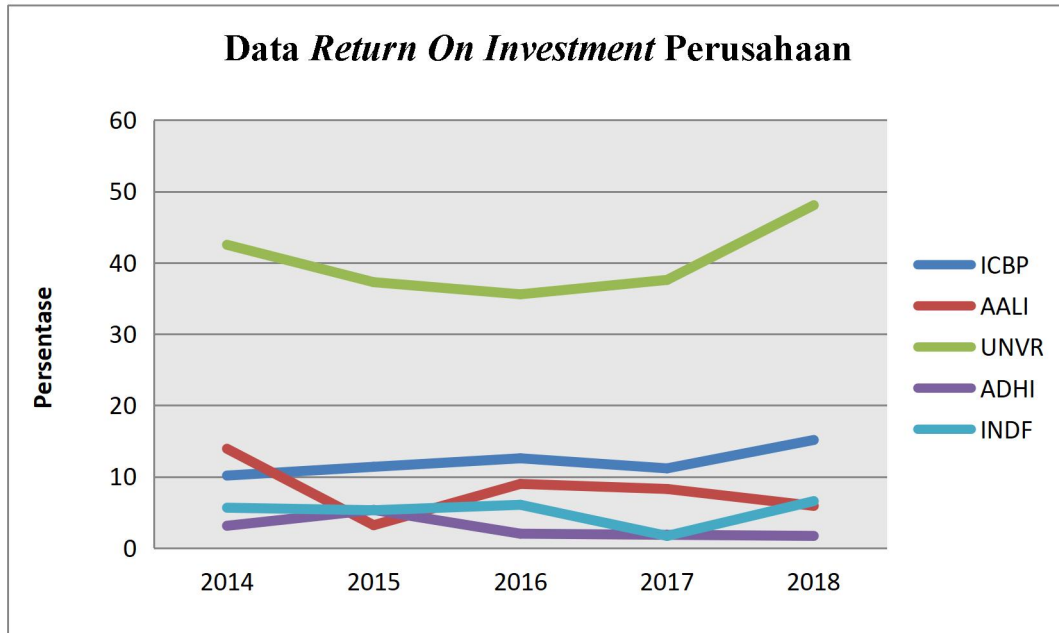
Tabel 1.2
Data Return On Investment (ROI) Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	10,16%	11,39 %	12,58 %	11,17 %	15,15 %
2	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	13,92%	3,20 %	8,99 %	8,28 %	5,91 %
3	UNVR	PT Unilevere Indonesia Tbk.	42,52%	37,28 %	35,58 %	37,60 %	48,07 %
4	ADHI	PT Adhi Karya Tbk.	3,12 %	5,24 %	2,01 %	1,85 %	1,70 %
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	5,65 %	5,30 %	6,06 %	5,73 %	6, 58 %

Sumber : www.idx.com

Data diatas dapat memberikan informasi mengenai data *return on investment* (ROI) perusahaan selama 5 tahun terakhir pada periode 2014-2018. Pertama, pada tahun 2014 perusahaan yang tertinggi terletak pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 42,52% dan perusahaan yang terendah terletak pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk. Kedua, tahun 2015 perusahaan yang tertinggi terletak pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 37,28% dan perusahaan yang terendah terletak pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 3,20%. Ketiga, pada tahun 2016 perusahaan yang tertinggi terletak pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 35,38% dan perusahaan yang terendah terletak pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk sebesar 2,01%. Keempat, pada tahun 2017 perusahaan yang tertinggi terletak pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 37,60% dan perusahaan yang terendah terletak pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk sebesar 1,85%. Dan, tahun kelima yaitu tahun 2018 perusahaan yang tertinggi terletak pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 48,07% dan perusahaan yang terendah terletak pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk sebesar 1,70%.

Dari tabel diatas jika di jadikan dalam bentuk Grafik bisa di lihat seperti di bawah ini :



Gambar 1.2

Persentase *Return On Investment* Perusahaan

Pada grafik diatas dapat memberikan informasi mengenai data *Return On Investment* Perusahaan selama lima tahun terakhir periode 2014-2018. Dimana persentase tertinggi terletak pada tahun 2018 sebesar 48,07% pada PT Unilever Indonesia Tbk dan persentase terendah terletak pada tahun 2018 pada PT Adhi Karya Tbk. Penyebab rasio *Return On Investment* selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun disebabkan karena apabila laba yang diterima oleh perusahaan meningkat pada tahun yang bersangkutan maka, persentase rasio *Return On Investment* juga akan meningkat. Dan juga sebaliknya apabila laba yang diterima oleh perusahaan menurun pada tahun yang bersangkutan maka, persentase rasio *Return On Investment* juga akan menurun.

Dari data diatas menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sering kali terjadinya fluktuasi. Jika fluktuasi nilai ROI terus berlangsung tiap tahun maka, akan mengganggu eksistensi perusahaan yang akan datang. Untuk itu, perusahaan perlu mengambil kebijakan di bidang keuangan . kebijakan yang diambil adalah untuk memaksimalkan ROI yang diharapkan perusahaan dapat didasarkan persamaan ROI yaitu hasil kali antara profit margin dengan perputaran aktiva total.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (**Tangkulung dkk, 2019**). Supaya perusahaan harus mengoptimalkan laba atau profit yang menjadi acuan utama perusahaan sebagai tujuan dasar berdirinya suatu perusahaan. Sehingga, investor harus membutuhkan informasi tambahan guna mendapatkan laba sebagai mediasi prospek berkembangnya perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Profitabilitas dapat dilihat ketika investor melakukan transaksi jual beli saham pada pasar modal di pasar penjualan saham nantinya. Tindakan tersebut dapat menghasilkan informasi analisis dalam perkembangan perusahaan akan mengalami kerugian ataupun keuntungan.

Metode ini sangat berpengaruh pada efektifitas saham yang di peroleh oleh pemilik modal saham di perusahaan. Jika saham di suatu perusahaan mengalami

peningkatan. Maka, investor akan mendapatkan penjualan saham berupa dividen dan jika investasinya mengalami penurunan tentu menghasilkan kerugian sehingga, dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan dan para investor akan ragu menanamkan saham yang dimiliki pada perusahaan untuk aktivitas transaksi jual beli saham atau penanaman modal serta kerja sama antar perusahaan. Pada dasarnya, setiap manajemen keuangan harus seimbang dalam catatan laporan keuangan dalam mengendalikan modal usaha pada perusahaan sehingga profitabilitas yang di peroleh bisa menjadi acuan dalam memanfaatkan *performance, situation, condition and contoling* sebagai membaca situasi yang ada pada perusahaan hingga muncul kestabilasaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Pesaingan yang sempurna menjadikan harga saham sebagai lahan modal untuk transaksi aktivitas jual beli saham pada pasar modal sebagai pengaruh mediasi volatilitas nilai tukar sebagai media melihat kaitan dengan harga saham yang menjadi tolak ukur. Begitu pula investor yang menaruh harapan besar kepada para investasi dalam pengembalian atas saham atau timbal balik menjadi keuntungan dalam melakukan investasi di pasar modal. Jika investasi perusahaan mengalami kenaikan maka perusahaan tersebut pasti mendapatkan laba. Sebaliknya, jika mengalami penurunan maka perusahaan tersebut pasti mendapatkan kerugian.

Pemilik perusahaan atau direktur perusahaan harus pintar dalam memilah mana yang baik dan buruk untuk perusahaannya demi perkembangan perusahaan yang berkala jangka panjang. Sehingga, investor dapat melirik dan mau berkerja sama atas saham yang kita miliki untuk melakukan investasi yang tujuan utamanya untuk

meraup laba yang sebesar- besarnya. Dengan cara itu direktur dapat memberikan peluang kepada investor yang mau berinvestasi guna mensejahterakan serta kestabilan perekonomian Indonesia.

Dari uraian diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH NILAI TUKAR, *RETURN ON INVESTMENT* (ROI), DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Harga saham perusahaan yang selalu mengalami fluktuatif akan menyebabkan terjadinya kekhawatiran bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan.
2. Naik atau turunnya nilai tukar akan menyebabkan terjadinya tingkat ketidakpastiaan atau resiko terjadinya perubahan harga saham.
3. *Return On Investment* (ROI) yang terus mengalami fluktuasi tiap tahun maka, akan mengganggu eksistensi perusahaan yang dimasa akan datang.

4. Perusahaan harus mengoptimalkan laba atau profit yang menjadi acuan utama perusahaan sebagai tujuan dasar berdirinya suatu perusahaan

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari kerangka acuan yang telah ditetapkan. Maka, penulis memberikan batasan masalah pada pengaruh Nilai Tukar, *Return On Investment (ROI)*, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham dalam Kinerja Keuangan sebagai pemoderasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap Harga Saham Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

4. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham dimoderasi oleh Kinerja Keuangan Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap Harga Saham dimoderasi oleh Kinerja Keuangan Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dimoderasi oleh Kinerja Keuangan Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap Harga Saham Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

4. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham dimoderasi oleh Kinerja Keuangan Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap Harga Saham dimoderasi oleh Kinerja Keuangan Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
6. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dimoderasi oleh Kinerja Keuangan Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.5.2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, serta menjadi kesempatan yang baik untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan serta memberikan sumbangan saran mengenai pengaruh Volatilitas Nilai Tukar, *Return On Investment (ROI)* dan profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel pemoderasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

4. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya mahasiswa jurusan akuntansi baik sebagai bahan pertimbangan, acuan, maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Volatilitas Nilai Tukar, *Return On Investment (ROI)* dan profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel pemoderai yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.